

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN  
MASYARAKAT TENTANG SWAMEDIKASI BATUK PADA ANAK  
DI APOTEK TUKO KABUPATEN GROBOGAN MEI 2019**



**Oleh :**

**Susilowati**

**19161213B**

**FAKULTAS FARMASI  
PROGRAM STUDI D-III FARMASI  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA**

**2019**

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN  
MASYARAKAT TENTANG SWAMEDIKASI BATUK PADA ANAK  
DI APOTEK TUKO KABUPATEN GROBOGAN MEI 2019**

*KARYA TULIS ILMIAH*

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai*

*Derajat Ahli Madya Farmasi*

*Program Studi D-III Farmasi pada Fakultas Farmasi*

*Universitas Setia Budi*

**Oleh :**

**Susilowati**

**19161213B**

**FAKULTAS FARMASI  
PROGRAM STUDI D-III FARMASI  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA  
2019**

**PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH**

berjudul

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN  
MASYARAKAT TENTANG SWAMEDIKASI BATUK PADA ANAK  
DI APOTEK TUKO KABUPATEN GROBOGAN MEI 2019**

oleh :

Susilowati

19161213B

Dipertahankan di hadapan panitia Penguji Karya Tulis Ilmiah

Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi

Pada tanggal : 12 Juli 2019

Mengetahui,

Fakultas Farmasi

Universitas Setia Budi

Dekan,

Pembimbing

Yane Dila Keswara., M.Sc.,Apt.



Prof. Dr. R. A. Oetari, SU.,MM.,M.Sc.,Apt.

Penguji :

1. Sri Rejeki Handayani., M.Farm.,Apt.

1.....

2. Santi Dwi Astuti., M.Sc.,Apt.

2.....

3. Yane Dila Keswara., M.Sc.,Apt.

3.....

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Percayalah Allah SWT selalu ada disetiap langkah kita, dan yakinlah bahwa Allah selalu memberi pertolongan disetiap kesulitan dan kesusahan yang kita alami*

*(Penulis)*

**Karya Tulis Ilmiah ini saya persembahkan untuk :**

- 1) Allah SWT yang selalu memberi pertolongan**
- 2) Baginda Nabi Muhammad SAW**
- 3) Kedua orang tua saya bapak dan mami tercinta**
- 4) Kedua kakak saya yang saya sayangi**
- 5) Almarhumah adik saya Linda Berta Jaya yang saya sayangi dan rindukan**
- 6) Calon imam saya yang selalu memberi semangat**
- 7) Sahabat saya Novia dan juga Vinna serta teman-teman seperjuangan yang saya sayangi**
- 8) Teman-teman kost sarasvati Vinna, Lusi, Icha, Momon, Siwi, Itong, Firda.**

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini merupakan hasil dari pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di dalam Karya Tulis Ilmiah ini merupakan jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 12 Juli 2019



Susilowati

## KATA PENGANTAR

*Assalammu'alaikum Wr.Wb*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Ahli Madya Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.

Alhamdulillahirobbil'alamin, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG SWAMEDIKASI BATUK PADA ANAK DI APOTEK TUKO KABUPATEN GROBOGAN MEI 2019”** diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dalam bidang farmasi.

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak bisa lepas dari bantuan banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung baik secara moril maupun materil, saran dan motivasi dari berbagai pihak oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA., selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Prof. Dr. R. A. Oetari, SU., MM.,M.Sc.,Apt, selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Santi Dwi Astuti., M.Sc., Apt, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi motivasi serta tak henti-hentinya memberi ilmu, masukan, nasehat dan bimbingan selama belajar di program D3 Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
4. Yane Dila Keswara., M.sc., Apt, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu beliau untuk membimbing, memberikan ilmu, masukan dan pengarahan selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Segenap dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan masukan untuk Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT membalas semua bantuan yang telah diberikan dan semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua orang dan almamater tercinta.

*Wassalammu'alaikum Wr.Wb*

Surakarta, 12 Juli 2019



Susilowati

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Batuk .....	6
1. Pengertian Batuk.....	6
2. Gejala Batuk .....	6
3. Penyebab Batuk.....	7
4. Klasifikasi Batuk.....	7
B. Swamedikasi.....	13
1. Definisi Swamedikasi.....	13
2. Keuntungan dan Kerugian Swamedikasi .....	14
3. Pelaksanaan Swamedikasi.....	15
4. Faktor – Faktor yang Meningkatkan Perilaku Swamedikasi	17
4.1. Faktor Sosial Ekonomi. ....	17

4.2. Gaya Hidup.....	17
4.3. Kemudahan Memperoleh Produk Obat.....	18
4.4. Faktor Kesehatan Lingkungan.....	18
5. Batasan Dalam Swamedikasi.....	18
6. Obat dan Penggolongannya Dalam Swamedikasi.....	18
C. Pengetahuan.....	19
1. Pengertian Pengetahuan.....	19
2. Tingkat Pengetahuan.....	20
3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	21
4. Kategori pengetahuan.....	22
D. Landasan Teori.....	23
E. Kerangka Pikir.....	25
F. Kerangka Empirik.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Rancangan Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Kriteria Subjek Penelitian.....	27
E. Variabel Penelitian.....	27
F. Teknik pengambilan sampel.....	28
G. Instrumen Penelitian.....	29
H. Jalannya Penelitian.....	29
1. Studi Pustaka.....	29
2. Penentuan Lokasi.....	29
3. Perijinan.....	29
4. Pembuatan Kuesioner.....	29
5. Pembuatan <i>brosur</i> .....	30
6. Teknik Pengumpulan Data.....	31
I. Teknik Analisi Data.....	33
1. Pemeriksaan Data ( <i>editing</i> ).....	33
2. Pengkodean Data (koding).....	33
3. Pemasukan Data.....	34

4. Pembersihan Data .....	34
5. Analisis Data .....	34
5.1. Analisis Univariat.....	34
5.2. Analisis Bivariat. ....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian .....	36
B. Penyusunan Kuesioner yang Valid dan Reliabel.....	36
C. Analisis Karakteristik Responden .....	38
D. Analisis Data Hasil Penelitian .....	42
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner.....	55
Lampiran 2. Brosur .....	61
Lampiran 3. Hasil uji <i>wilcoxon</i> .....	64
Lampiran 4. Hasil rekapitulasi data sosiodemografi dan pendahuluan responden .....	66
Lampiran 5. Hasil rekapitulasi <i>pre-test</i> .....	72
Lampiran 6. Hasil rekapitulasi <i>post-test</i> .....	79
Lampiran 7. Surat pengantar Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan.....	86
Lampiran 8. Surat Pengantar Penelitian dari Universitas Setia Budi.....	87
Lampiran 9. <i>Ethical Clearance</i> .....	88
Lampiran 10. Pengisian kuesioner oleh responden di Apotek Tuko .....	89
Lampiran 11. Hasil uji validitas dan reliabilitas .....	94
Lampiran 12. Perhitungan Penentuan Responden .....	98

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Topik Kuesioner Bagian Keempat .....	34
Tabel 2. Distribusi Usia Responden.....	38
Tabel 3. Distribusi pendidikan terakhir responden .....	40
Tabel 4. Distribusi pekerjaan responden.....	41
Tabel 5. Distribusi sumber informasi obat.....	42
Tabel 6. Distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum diberi perlakuan....	43
Tabel 7. Distribusi tingkat pengetahuan responden sesudah diberi perlakuan ( <i>post-test</i> ) .....	44

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Penelitian.....	25
Gambar 2. Jalannya Penelitian.....	32
Gambar 3. Grafik Distribusi Usia Responden.....	39
Gambar 4. Grafik distribusi pendidikan terakhir responden.....	40
Gambar 5. Grafik distribusi pekerjaan responden.....	41
Gambar 6. Grafik Distribusi Sumber Informasi Obat Responden.....	42
Gambar 7. Grafik Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberi Perlakuan ( <i>pre-test</i> ).....	43
Gambar 8. Grafik Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Diberi Perlakuan ( <i>post-test</i> ).....	45

## INTISARI

### **SUSILOWATI, 2019, PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG SWAMEDIKASI BATUK PADA ANAK DI APOTEK TUKO KABUPATEN GROBOGAN MEI 2019.**

Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengatasi suatu gejala tanpa menggunakan resep dokter. Kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan penyalahgunaan obat serta kegagalan terapi akibat penanganan obat yang tidak benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua terhadap swamedikasi batuk serta pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi batuk.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan desain studi *one group pre-test/post-test*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non random sampling* menggunakan metode *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan *brosur* sebagai media penyuluhan. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis data secara statistik. Sampel penelitian adalah masyarakat yang berkunjung di Apotek Tuko Kabupaten Grobogan yang bersedia menjadi responden kuesioner dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Hasil penelitian didapatkan jumlah sampel sebesar 167 responden. Tingkat pengetahuan *pre-test* tergolong kurang (7%), cukup (50%), dan baik (43%). Pemberian edukasi mampu meningkatkan pengetahuan responden ditunjukkan dengan hasil pengetahuan responden ditunjukkan dengan hasil pengetahuan *post-test* tergolong kurang (0%), cukup (5%), dan baik (95%). Analisis uji wilcoxon didapatkan nilai  $p(0,000)$  dan  $1/2 p(0,000) < \alpha(0,05)$ , ini menunjukkan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan swamedikasi batuk responden.

---

Kata Kunci : Batuk pada anak, Edukasi, Swamedikasi, *Brosur*

## ABSTRACT

**SUSILOWATI., 2019, THE EFFECT OF EDUCATION ON COMMUNITY KNOWLEDGE ABOUT SWAMEDICATION OF COUGH IN CHILDREN IN TUKO APOTEK GROBOGAN DISTRICT MEI 2019, SCIENTIFIC WRITING, FACULTAS PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY SURAKARTA**

Self-medication or self-medication is an action taken to overcome a symptom without using a doctor's prescription. Lack of knowledge can lead to drug abuse and failure of therapy due to improper medication handling. The purpose of this study was to find out an overview of parents' knowledge of cough swamedication and the effect of education on the level of self-medication for coughing.

This research is descriptive by using one group pre-test / post-test study design. Sampling is done by non random sampling technique using purposive sampling method. The instrument of this study used questionnaires and brochures as an extension media. The Wilcoxon test is used to analyze data statistically. The research sample was the people who visited the Tuko Pharmacy in Grobogan Regency who were willing to be respondents in the questionnaire and fulfill the inclusion and exclusion criteria.

The results of the study found a total sample of 167 respondents. The pre-test knowledge level is classified as lacking (7%), sufficient (50%), and good (43%). Providing education is able to increase the knowledge of respondents indicated by the results of respondents' knowledge indicated by the results of post-test knowledge classified as less (0%), sufficient (5%), and good (95%). Wilcoxon test analysis obtained  $p(0,000)$  and  $\frac{1}{2} p(0,000) < \alpha(0.05)$ , indicating that education can increase the knowledge of self-coughing respondents.

---

Keywords: Coughing in children, Education, self-medication, brochure

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengobatan sendiri atau sering disebut dengan istilah *self medication* merupakan salah satu cara bagi masyarakat untuk mengobati suatu gejala penyakit tanpa menggunakan saran ataupun resep dari dokter (Harahap *et al.*, 2017). Swamedikasi adalah suatu tindakan untuk mengatasi kesehatan pada seseorang dengan menggunakan obat tanpa resep atau obat bebas yang dapat dikonsumsi tanpa pengawasan dokter (Manan, 2014). Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain (Depkes RI, 2007).

Berdasarkan data dari laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012, terdapat 44,14% masyarakat Indonesia yang berusaha untuk melakukan pengobatan sendiri. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 juga mencatat sejumlah 103.860 (35,2%) rumah tangga dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi (Harahap *et al.*, 2017). Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa masyarakat sebagian besar lebih memilih untuk melakukan swamedikasi dibanding dengan berobat ke dokter.

Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan melalui pancaindra manusia yaitu melalui indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, rasa, indra peraba yang sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan

telinga (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan obat merupakan sesuatu yang sangat penting, karena obat merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan baik upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif (Alim, 2013). Kesalahan dalam pemilihan obat akan memperburuk kondisi seseorang, dalam hal ini pengetahuan tentang obat sangat diperlukan untuk meminimalkan resiko dari dampak kesalahan pemilihan obat yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suherman H dan Febrina D (2018) tentang Tingkat pengetahuan Pasien Tentang Swamedikasi Obat menghasilkan bahwa tingkat pengetahuan pasien tentang swamedikasi di tiga apotek Kecamatan Medan Sunggal, mayoritasnya adalah tingkat pengetahuan yang tergolong sedang (48%). Menurut Saud *et al.*, (2016) penelitian dengan judul Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Desa Talungen Kabupaten Bone Tentang Swamedikasi menghasilkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Talungen Kabupaten Bone tentang swamedikasi adalah 51,90% mengetahui dan 48,09% tidak mengetahui. Hasil dari penelitian tentang Edukasi Pemilihan Obat Dan Swamedikasi Penyakit Flu Dan Batuk Pada Anak oleh Penelitian oleh Saryanti dan Anggraini (2018) yaitu terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dari 67,83% menjadi 90,43% . Meriati *et al.* (2013) menghasilkan nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum penyuluhan 64,55 dan sesudah penyuluhan sebesar 90,11, dan nilai  $p (0,000) < \text{nilai } \alpha (0.05)$  dari penelitian Dampak Penyuluhan Pada Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemilihan dan Penggunaan Obat Batuk Swamedikasi di Kecamatan Malalayang, maka disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan. Dari

penelitian sebelumnya disimpulkan bahwa masih minimnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi yang akan mempengaruhi pemilihan obat.

Batuk merupakan mekanisme pertahanan tubuh di saluran pernapasan dan merupakan gejala suatu penyakit atau reaksi tubuh terhadap iritasi tenggorokan karena adanya lendir, makanan, debu, asap dan sebagainya (Manan, 2014). Ada dua jenis batuk yaitu batuk berdahak dan batuk kering. Batuk berdahak adalah batuk yang disertai dengan keluarnya dahak dari batang tenggorokan. Batuk kering adalah batuk yang tidak disertai keluarnya dahak. Batuk berdahak dapat diobati dengan obat ekspektoran (pengencer dahak) seperti gliseril guaiakolat, bromheksin, kombinasi gliseril guaiakolat dengan bromheksin dan obat batuk hitam, sedangkan batuk kering dapat diobati dengan obat penekan batuk (antitusif) yaitu dekstrometorfan, dan difenhidramin HCl (Depkes RI, 2007). Setiap orang baik muda, tua, anak-anak bahkan bayi pernah menderita gangguan batuk. Batuk sangatlah mengganggu baik mengganggu dirinya sendiri ataupun orang lain disekitar kita, oleh sebab itu setiap orang ingin cepat sembuh dari batuk. Berbagai cara dilakukan agar sembuh dari batuk, salah satunya adalah dengan meminum obat pereda batuk tanpa ataupun sepengetahuan dokter.

Apotek Tuko merupakan salah satu apotek yang berada di Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Apotek Tuko beralamatkan di Jalan Danyang-Kuwu, Tuko, Pulokulon, Kabupaten Grobogan Jawa Tengah 58181. Alasan penulis memilih Apotek Tuko karena apoteknya berada di desa dan jauh dari perkotaan, yang mana setiap masyarakat memiliki latar belakang yang berbeda, pengetahuan akan obat yang berbeda, dan tingkat pendidikan yang berbeda pula.

Dimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pemilihan setiap individu masyarakat dalam memilih obat.

Menurut pemilik Apotek Tuko sekaligus Apoteker penanggung jawab Apotek Tuko mengatakan bahwa pasien di Apotek Tuko Kabupaten Grobogan masyarakat lebih memilih untuk melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi, dimana swamedikasi yang mereka lakukan dengan menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas. Hal ini dikarenakan bahwa pengobatan sendiri lebih cepat, mudah dan murah untuk memperoleh obat daripada berkonsultasi langsung dengan dokter. Tingkat pengetahuan pasien mengenai swamedikasi sangat mempengaruhi keberhasilan swamedikasi itu sendiri. Apotek merupakan salah satu tempat memperoleh obat dan juga informasi mengenai obat. Peran apoteker dan juga tenaga teknis kefarmasian sangat penting bagi masyarakat untuk memperoleh informasi sehingga masyarakat mendapatkan obat yang sesuai, serta efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media brosur terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi batuk pada anak di Apotek Tuko pada bulan Mei tahun 2019. Agar dapat membantu masyarakat dalam pemilihan penggunaan obat yang terjangkau secara efektif penggunaannya.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran pengetahuan orang tua tentang swamedikasi batuk di Apotek Tuko Kabupaten Grobogan pada tahun 2019 ?
2. Apakah pemberian edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua tentang swamedikasi batuk Apotek Tuko Kabupaten Grobogan pada tahun 2019 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Gambaran pengetahuan orang tua terhadap swamedikasi batuk di Apotek Tuko Kabupaten Grobogan pada tahun 2019.
2. Pengaruh edukasi pada pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi batuk di Apotek Tuko Kabupaten Grobogan pada tahun 2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Dapat meningkatkan mutu dan kinerja pelayanan informasi penggunaan yang efektif dan efisien di Apotek Tuko Kabupaten Grobogan pada tahun 2019.
2. Sumber informasi bagi masyarakat, pembaca dan penulis tentang penggunaan obat pada umumnya, khususnya penggunaan batuk pada anak.